

SOLIDARITAS DALAM MASYARAKAT DI NAGARI SOLOK AMBAH KABUPATEN SIJUNJUNG

SOLIDARITY IN COMMUNITY IN NAGARI SOLOK AMBAH SIJUNJUNG REGENCY

Nuraiman

Program Studi Pendidikan Pancasila dan
kewarganegaraan

e-mail: nuraimanjamas@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengungkapkan perubahan solidaritas di Nagari Solok Ambah Kabupaten Sijunjung. Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan aspek-aspek kehidupan yang berubah dari perubahan solidaritas masyarakat di Nagari Solok Ambah Kabupaten Sijunjung. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu pihak-pihak yang dinilai dapat memberikan data secara maksimal terkait solidaritas dalam masyarakat di Nagari Solok Ambah Kabupaten Sijunjung seperti, tokoh masyarakat, tokoh pemerintah dan masyarakat. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber data.

Kata kunci: Solidaritas, Masyarakat

ABSTRACT

This article reveals the changes of solidarity in Nagari Solok Ambah Kabupaten Sijunjung. The purpose of this research is to describe aspects of life that are changing from the change of community's solidarity in Nagari Solok Ambah Kabupaten Sijunjung. The type of research that is used is qualitative research with descriptive approach. The research data were collected through observation, interviews and documentation study. Informants in this research are people who can provide the maximum data that related to solidarity in the community in Nagari Solok Ambah Kabupaten Sijunjung such as, leader of community, government, and society. Data analysis is performed with data reduction, data presentation, and conclusion. testing the validity of the data is done by triangulation of data sources

Keyword: *Solidarity, Community*

PENDAHULUAN

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang memiliki naluri untuk senantiasa hidup dengan orang lain. Naluri manusia untuk selalu hidup dengan orang lain itu disebut sebagai gregariousness sehingga manusia juga disebut sebagai social animal atau hewan sosial. Karena sejak dilahirkan manusia sudah memiliki keinginan pokok yaitu keinginan untuk menjadi satu dengan manusia lain disekelilingnya, yaitu masyarakat dan keinginan untuk menjadi satu dengan suasana alam sekelilingnya (Soerjono, 2012: 101).

Paul Johnson (1986: 181) menyatakan bahwa solidaritas merupakan suatu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Solidaritas menekankan pada keadaan hubungan antar individu dan kelompok yang mendasari keterikatan bersama dalam kehidupan dengan didukung nilai-nilai moral dan kepercayaan yang hidup dalam masyarakat. Wujud nyata dari hubungan bersama akan melahirkan pengalaman emosional, sehingga memperkuat hubungan antar mereka. Jadi, solidaritas berarti keadaan dimana individu merasa telah menjadi bagian dari sebuah kelompok. Atas dasar perasaan moral, senasib sepenanggungan, dan kepercayaan ditambah pengalaman emosional bersama sehingga memperkuat hubungan diantara mereka.

Paul Johnson (1986: 188) mengatakan bahwasanya solidaritas sosial dalam konteks masyarakat itu bergerak dari solidaritas mekanik menuju solidaritas organik dengan ditandai dengan ciri masing masing kategori tersebut. Pertama, Solidaritas mekanis. Solidaritas mekanis ini terjadi dalam masyarakat yang memiliki ciri khas keseragaman pola-pola relasi sosial, memiliki latar belakang pekerjaan yang sama dan kedudukan semua anggota. Paul Johnson (1986: 188) secara terperinci menegaskan indikator sifat kelompok social atau masyarakat yang didasarkan pada solidaritas mekanis, yakni: 1) Pembagian kerja rendah; 2) Kesadaran kolektif kuat; 3) Hukum represif dominan; 4) Individualitas rendah; 5) Konsensus terhadap pola normatif penting; 6) Adanya keterlibatan komunitas dalam menghukum orang yang menyimpang; 7) Secara relatif sifat ketergantungan rendah; 8) Bersifat primitif atau pedesaan.

Kedua, solidaritas organis. Solidaritas organis terjadi pada masyarakat yang relatif kompleks dalam kehidupan sosialnya, namun terdapat kepentingan bersama atas dasar tertentu. Solidaritas organis muncul karena pembagian kerja bertambah besar. Solidaritas ini didasarkan pada tingkat saling ketergantungan yang tinggi. Ketergantungan ini diakibatkan karena spesialisasi yang tinggi di antara keahlian individu. Paul Johnson (1986: 188) pun secara terperinci menegaskan indikator sifat kelompok sosial atau masyarakat pada solidaritas organis, yakni: 1) Pembagian kerja tinggi; 2) Kesadaran kolektif lemah; 3) Hukum restitutif/memulihkan dominan; 4) Individualitas tinggi; 5) Konsensus pada nilai abstrak dan umum penting; 6) Badan-badan kontrol sosial menghukum orang yang menyimpang; 7) Saling ketergantungan tinggi; 8) Bersifat industrial perkotaan.

Di Nagari Solok Ambah Kabupaten Sijunjung solidaritas merupakan hal yang sangat diperhatikan dahulunya. Nagari ini merupakan salah satu nagari yang berada di Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung dengan luas 52,58 km, memiliki penduduk 3.079 jiwa dengan mayoritas beragama Islam dan pada umumnya beretnik Minang. Nagari ini memiliki tingkat solidaritas yang sangat tinggi. Sikap solidaritas mereka terlihat dari segala sesuatu yang mereka lakukan dengan cara kebersamaan atau gotong-royong. Kesadaran kolektif yang tinggi, tidak individual, menyelesaikan segala persoalan dengan cara kekeluargaan dengan memperhatikan norma-norma yang berlaku dan bersifat pedesaan. Bangunan-bangunan yang dibutuhkan untuk kepentingan umum, seperti mesjid-mesjid atau mushalla-mushalla, sekolah, halai adat bahkan sampai ke rumah kemenakan yang baru menikah yang belum mampu membangun rumah dilaksanakan secara gotong

royong. Sehingga bangunan yang mereka dirikan mulai dan awal pembuatannya sampai selesai dilaksanakan dengan cara gotong royong (berdasarkan grand tour).

Memang dalam teori perubahan sosial tidak ada masyarakat suatu daerah yang tidak berubah. Akan tetapi Nagari Solok Ambah merupakan Nagari yang baru mengalami perubahan. Berdasarkan grand tour yang dilakukan, bapak M. Panur pada tanggal 10 Oktober 2015 mengatakan nagari ini mengalami perubahan yang sangat menonjol mulai terlihat dari tahun 2007, dimana pada masa itu jaringan telepon genggam mulai masuk. Walaupun tidak merata, tapi itu cukup membuat masyarakat terutama para pemuda berubah dari yang biasanya ikut serta dalam segala kegiatan malah sering ketempat yang memiliki jaringan telekomunikasi hanya untuk sekedar memainkan handphon. Meskipun Nagari tetangga telah lama berubah meninggalkan ciri-ciri solidaritas mekanik yang identik dengan pedesaan sementara masyarakat di Nagari Solok Ambah masih memiliki ciri-ciri masyarakat dengan solidaritas mekanik.

Sering berkembangnya zaman solidaritas yang biasa dilakukan oleh masyarakat di Nagari Solok Ambah tersebut mulai memudar. Ini terlihat dari aktivitas dan sikap masyarakat sekarang yang lebih mementingkan diri sendiri dari pada kebersamaan. Kesadaran kolektif mulai melemah, persoalan hukum yang biasanya secara represif sekarang bersifat restituf, mulai tingginya ketergantungan, bersifat kekota-kotaan dan sebagainya. Masyarakat sekarang enggan mengikuti gotong-royong, tidak memperlihatkan sikap solidaritas antar sesama. Namun bukan berarti pembangunan pada zaman sekarang tidak dilakukan dengan cara gotong royong. Gotong royong tetap ada, akan tetapi cenderung hanya dilaksanakan oleh para orang tua saja. Sementara para generasi muda tidak mengindahkan lagi solidaritas dalam bentuk gotong-royong, malahan kesadaran kolektif melemah (berdasarkan grand tour).

Perkelahian, rawuran dan sebagainya yang diasumsikan sering terjadi di Nagari Solok Ambah akhir-akhir ini menyebabkan hukum represif melemah. Permasalahan yang dahulu diselesaikan dengan cara kekeluargaan sekarang mesti bersifat restituf. Selanjutnya permasalahan rumah tangga (perceraian) yang biasanya diselesaikan oleh mamak seperti masalah harta gono gini dan sebagainya sekarang telah beralih ke lembaga yang berwenang yang menandakan hukum represif telah mulai ditinggalkan (berdasarkan grand tour).

Meskipun dalam bidang ekonomi masyarakat masih relatif sama, karena individualitas mulai tampak, mereka berusaha hanya mementingkan diri sendiri atau kelompok dalam kelindupan sehari-hari. Rasa senasib sepenanggungan mulai hilang dan tolong menolong telah mulai digantikan oleh uang. Perubahan-perubahan inilah yang nantinya akan membawa masyarakat kepada sebuah perubahan dan menjadi titik permasalahan dari dalam masyarakat tersebut (berdasarkan grand tour).

Jika semakin hari semakin bertambah kecenderungan menurunnya solidaritas dalam masyarakat dan tidak mengindahkan solidaritas antar sesama masyarakat lagi, akan sulit kiranya menyatukan masyarakat dan membuat mereka hidup rukun dan damai. Berdasarkan fenomena tersebut di atas penulis ingin mengkaji lebih lanjut mengenai "Aspek-aspek apa-sajakah yang berubah dari

perubahan solidaritas masyarakat? Faktor-faktor apa sajakah yang memicu perubahan solidaritas dalam masyarakat dan bagaimanakah konsekuensi perubahan solidaritas yang terjadi di Nagari Solok Ambah Kabupaten Sijunjung tersebut?"

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu pihak-pihak yang dinilai dapat memberikan data secara maksimal terkait solidaritas dalam masyarakat di Nagari Solok Ambah Kabupaten Sijunjung seperti, tokoh masyarakat, tokoh pemerintah dan masyarakat. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek-aspek kehidupan yang berubah dari perubahan solidaritas masyarakat.

1. Hasil

a. Adanya Perubahan Pembagian Kerja dalam Masyarakat

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan terlihat pembagian kerja dalam masyarakat telah mulai beransur berubah. Dahulunya masyarakat mempunyai pekerjaan (mata pencaharian) yang relatif sama yaitu sebagai petani. Sekarang masyarakat tidak hanya berprofesi sebagai petani saja melainkan telah ada yang berdagang, beternak, PNS, TNI, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa adanya perubahan dalam pembagian kerja dalam masyarakat. Masyarakat yang biasanya berprofesi relatif sama yakni sebagai petani saja sekarang telah bermacam-macam profesi yang terdapat dalam masyarakat tersebut. Perubahan dalam pembagian kerja tentu sebuah kemajuan dalam masyarakat, karena dengan meningkatnya pengetahuan yang merubah pola pikir masyarakat dan meningkatnya kebutuhan hidup dalam masyarakat. Akan tetapi dengan meningkatnya pembagian kerja dalam masyarakat tidak selalu berdampak baik terhadap kehidupan masyarakat tersebut. Selain dampak baiknya dimana masyarakat telah mulai maju dan memiliki pola pikir yang bagus untuk merubah hidup dengan bermacam-macam profesi yang mereka geluti. Dampak negatif yang tidak bisa dipungkiri juga ada yakni, dengan meningkatnya pembagian kerja dalam masyarakat menyebabkan solidaritas masyarakat di Nagari Solok Ambah berubah.

b. Kesadaran Kolektif Masyarakat Menurun

Solidaritas mekanik didasarkan pada suatu "kesadaran kolektif" bersama yang menunjuk pada totalitas kepercayaan-kepercayaan dan sentimen-sentimen yang sama yang rata-rata ada pada warga yang sama Paul Jhonson (1996: 183). Masyarakat memiliki rasa sepeasaan, sepenanggungan dan saling bantu dalam suka maupun duka.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan beberapa orang tokoh masyarakat, kesadaran kolektif masyarakat masih terlihat, masih ada kegiatan

saling membantu dalam keadaan suka maupun duka dalam masyarakat, pandangan yang sama terhadap segala sesuatunya. Namun memang tidak bisa dipungkiri kesadaran kolektif dalam masyarakat tersebut mulai menurun. Menurunnya kesadaran kolektif tersebut disebabkan oleh tiap-tiap masyarakat tersebut telah memiliki pengalaman yang berbeda-beda dalam menjalani hidup sehingga pandangan mereka terhadap segala sesuatu tidak sama lagi.

c. Hukum dalam Masyarakat

Ciri dan solidaritas mekanik itu adalah ruang lingkup dan kerasnya hukum-hukum yang bersifat menekan (repressive). Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh masyarakat dianggap sebagai tindakan kejahatan dalam masyarakat. Oleh karena itu masyarakat turut menghukum masyarakat yang bersalah. Seiring berkembangnya zaman, hukum yang menekan tersebut berubah menjadi hukum yang bersifat memulihkan dengan adanya badan-badan kontrol yang berperan dalam masyarakat. Perubahan cara menghukum pelanggaran-pelanggaran seperti perkelahian, perebutan lahan, perzinahan dan lain sebagainya terjadi dalam masyarakat.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan beberapa orang tokoh masyarakat, diketahui bahwasanya dahulu hukuman di Nagari Solok Ambah lebih banyak diatur oleh hukum adat. Segala perkara diselesaikan secara kekeluargaan. Namun seiring berkembangnya zaman kejahatan semakin meningkat dan kasus-kasus yang ditangani semakin berat, maka badan kontrol masyarakat atau lembaga yang berwenang menjadi sangat berperan dalam masyarakat. Ini menandakan perasaan yang didasarkan atas persaudaraan, tetangga, ikatan perkawinan telah mulai tidak dipertimbangkan lagi demi mendapatkan keadilan.

d. Kebersamaan atau Gotong Royong dalam Masyarakat Mulai Menurun.

Berdasarkan pengamatan, kebersamaan atau gotong royong merupakan suatu bentuk saling tolong menolong yang berlaku di Nagari Solok Ambah selama ini. Semua kegiatan umum yang hasilnya untuk kepentingan bersama yang dilakukan di Nagari Solok Ambah dilaksanakan dengan kebersamaan atau gotong royong seperti, Gotong royong membangun rumah, pertanian, gotong-royong dalam pesta perkawinan, pembuatan sarana umum seperti jalan, mushalla, sekolah dan lain sebagainya.

Dahulu dalam membangun rumah di Nagari Solok Ambah dilaksanakan dengan cara kebersamaan atau gotong royong. Bagi masyarakat yang belum memiliki rumah, mamak dan kerabat termasuk juga sumando dalam suku mereka bersama membantu mereka. Contohnya apabila ada yang menikah akan tetapi mereka belum memiliki tempat tinggal, mamak akan menyatukan mereka tinggal di rumah kerabat terdekat terlebih dahulu. Jika tidak ada mereka akan tinggal di rumah gadang dan tempat lainnya yang bisa mereka tempati. Sementara mamak bersama dengan sumando membantu mereka mendirikan rumah. Ada yang bertugas mencari kayu, ada yang patungan beli atap dan lain sebagainya. Mereka tidak menyewa tukang melainkan mereka sendiri yang langsung bekerja. Mamak, sumando dan kerabat lainnya akan bergotong royong satu kali dalam seminggu mengangsur pembuatan rumah sampai rumah tersebut selesai. Sekarang kebersamaan seperti itu telah mulai hilang, kalau ada kementerian yang masih belum punya rumah setelah mereka menikah mereka tidak begitu diperhatikan oleh

mamak. Disamping pudarnya kebersamaan dalam membangun rumah, sekarang ada program pemerintah yang mendata masyarakat yang tidak memiliki rumah yang berhak mendapatkan bantuan. Jadi dengan adanya bantuan ini perhatian mamak kepada kemenakan tidak seperti dahulu lagi.

e. Menurunnya Pengamalan Norma dalam Masyarakat

Penurunan pengamalan norma yang terjadi dalam masyarakat menyebabkan solidaritas menurun. Penurunan pengamalan norma terjadi karena meningkatnya individualitas dalam masyarakat sehingga norma-norma seperti norma agama, kesopanan, norma kesusilaan, norma adat, sudah mulai tidak dipedulikan lagi oleh masyarakat. Norma agama contohnya dalam masyarakat tidak ada menghargai orang yang sedang beribadah padahal masyarakat semuanya beragama Islam. Masih ada yang kebut-kebutan dijalan pada waktu orang shalat. Surau-surau terlihat sepi padahal surau dahulunya merupakan urat nadi dari pendidikan agama Islam. Tidak hanya itu, ada yang dengan terang-terangan tidak berpuasa pada bulan Ramadhan.

Hal di atas diperkuat oleh data pengamatan bahwasanya penurunan pengamalan norma diatas tidak terlepas dari peran-peran dari pemimpin dan orang dewasa lainnya yang akan mensosialisasikan dan memberi teladan kepada generasi muda yang sedang dalam tahap meniru atau belajar. Teladan-teladan tersebutlah yang mulai menurun di dalam masyarakat, sehingga pengamalan norma dalam masyarakat menurun dari waktu ke waktu.

2. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Nagari Solok Ambah Kabupaten Sijunjung, dahulunya masyarakat di Nagari Solok Ambah masyarakatnya homogenitas, dimana pada masyarakatnya terdapat pembagian kerja yang rendah yakni sama-sama sebagai petani. Kesadaran kolektif yang tinggi, karena masyarakat memiliki rasa senasib dan sepenanggungan yang tinggi. Masyarakat turut menghukum masyarakat lain yang bersalah sehingga tingkat kejahatan dalam masyarakat dinilai rendah. Kebersamaan atau kegotongroyongan masyarakat sangat tinggi dan juga sangat konsensus terhadap normatif dalam kehidupan bermasyarakat.

Sekarang dalam masyarakat di Nagari Solok Ambah terdapat adanya suatu perubahan dalam solidaritas masyarakat. Perubahan solidaritas tersebut terlihat pada pembagian kerja yang tinggi, yang menyebabkan menurunnya kesadaran kolektif dalam masyarakat. Menurunnya kesadaran kolektif dalam masyarakat menyebabkan individualistik meningkat. Menurunnya kesadaran kolektif dalam masyarakat menyebabkan pengamalan norma-norma yang selama ini diperhatikan dalam masyarakat juga ikut mengalami penurunan. Hukum juga telah mengalami perubahan, dimana dahulunya hukuman bersifat menekan dimana seluruh masyarakat ikut menghukum orang yang bersalah. Orang yang melakukan pelanggaran tersebut dianggap melakukan kejahatan. Maka dari itu lembaga kontrol dalam masyarakat mulai berperan, hukuman yang bersifat menekan tersebut mulai berubah menjadi hukum yang memulihkan yang diserahkan kepada badan kontrol dalam masyarakat tersebut. Pengamalan norma dalam masyarakat juga terlihat menurun. Ini terlihat dari kurangnya penghargaan generasi muda terhadap generasi tua, masyarakat tidak mengindahkan lagi nilai-nilai agama dan lain sebagainya.

Namun seiring berkembangnya zaman masyarakat di Nagari Solok Ambah berubah mengikuti perkembangan zaman. Perubahan solidaritas yang terjadi di Nagari Solok Ambah ini sejalan dengan teori Durkheim dalam Paul Johnson (1986:188) yang mengatakan bahwasanya solidaritas sosial dalam konteks masyarakat itu bergerak dari solidaritas mekanik menuju solidaritas organik yang ditandai dengan ciri-ciri masing-masing kategori tersebut. Solidaritas mekanik terjadi dalam masyarakat yang memiliki ciri khas keseragaman pola-pola relasi sosial, memiliki latar belakang pekerjaan yang sama dan kedudukan semua anggota. Selanjutnya Solidaritas organik terjadi pada masyarakat yang relatif kompleks dalam kehidupan sosialnya, namun terdapat kepentingan bersama atas dasar tertentu. Solidaritas organik muncul karena pembagian kerja bertambah besar. Solidaritas ini didasarkan pada tingkat saling ketergantungan yang tinggi. Ketergantungan ini diakibatkan karena spesialisasi yang tinggi di antara keahlian individu.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang solidaritas dalam masyarakat di Nagari Solok Ambah Kabupaten Sijunjung menyimpulkan: Aspek-aspek kehidupan yang berubah dari perubahan solidaritas masyarakat di Nagari Solok Ambah Kabupaten Sijunjung terlihat dari pembagian kerja yang mulai meningkat yang membuat masyarakat bersifat individual. Menurunnya kesadaran kolektif dalam masyarakat yang membuat masyarakat tidak memiliki rasa senasib dan sepenanggungan dan pandangan-pandangan yang berbeda terhadap segala sesuatunya. Terjadinya perubahan cara menghukum dalam masyarakat yang menimbulkan bermacam-macam tanggapan dan masyarakat. Kebersamaan atau kegotong royongan yang memudar dan menurunnya pengamalan norma-norma yang berlaku dalam

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Djam'an dan Komariah Satori. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung: Alfabeta
- Miles & Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru
- Nana Syaodih. 2006. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Paul Johnson, Doyle. 1986. Teori Sosiologi Klasik dan Modern. Diterjemahkan oleh Robert M.Z. Lawang. Jakarta: Gramedia
- Soehono Soekanto. 2012. Sosiologi Suatu pengantar. Jakarta. Rajawali pers.